

**STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *CARD SORT* DALAM
UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS VII B DI MTs NEGERI
GONDOWULUNG BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Qusyairi

NIM. 05410090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Qusyairi

Nim : 05410090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 November 2010

Yang menandatangani
METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
1 PERAKAANAF02234997
ENAM RIBU RUPAH
6000 DJP
Ahmad Qusyairi
NIM. 05410090



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Qusyairi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Qusyairi
NIM : 05410090
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *CARD SORT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS VII B DI MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Nopember 2010

Pembimbing

Drs. Moch Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/ 117/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *CARD SORT* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) PADA SISWA KELAS VII B DI MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD QUSYAIRI

NIM : 05410090

Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Kamis tanggal 25 Nopember 2010

Nilai munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 07 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus (ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya) lagi Maha mengetahui.(QS.Luqman:16).¹

¹, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: CV. Kathoda, 1993), hal, 655

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Terlintas dalam benak segala puja dan puji suyukur yang tiada tara atas rahmat serta hidayah dari Allah SWT yang tiada banding tiada tanding. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasul pilihan yang diutus-Nya untuk menyempurnakan kehidupan di muka bumi dengan dua *Mu'jizat* yaitu Al-Qur'an dan Hadits

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran cooperative tipe card sort dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

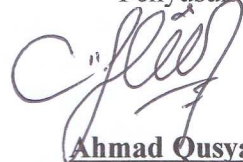
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Abdul Mujib, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Gondowulung Bantul.
6. Bapak A. Karim, S.Ag, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Gondowulung Bantul.

7. Segenap Guru dan Karyawan di MTs Negeri Gondowulung Bantul, mbak Tari dan Pak Gun yang sudah banyak membantu selama penyusun mengadakan penelitian di MTs Negeri Gondowulung Bantul.
8. Abeh KH. Muhammad Noer dan Ibu Hj. Rumanih yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan motivasi bagi penyusun selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kakak-kakakku(Hj. Khodijah, S. Pd.I, H. Hasbulloh, S. Sos.I, Siti Fatimah Noer, S. Pd.I, Syamsul Fajri, S. Pd.I) yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil bagi penyusun, serta adik-adikku (Halimah Tussa'diyah dan Nuruzzahra) dan keponakanku (Munada Maulidiah Mumtaz dan Muhammad Wildan Mukholladun) yang selalu memberi kerinduan dan spirit bagi penyusun untuk menggapai cita-cita.
10. Teman-teman PAI I 05 yang masih bergelut dibangku perkuliahan (Asep Fakhruddin Noor, Wahid Rahmanto, Umi Latifah), semangat kalian dalam menuntut ilmu akan aku bawa, karena kalian tidak pernah henti-hentinya menuntut ilmu disaat teman-teman yang lain sudah tidak lagi bersama kalian dibangku perkuliahan.
11. Teman-teman IRSAD KPMB (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Betawi) yang telah memberikan keceriaan bagi penyusun disetiap harinya dan memberikan warna tersendiri dalam kehidupan penyusun selama di Yogyakarta.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, āmīn.

Yogyakarta, 1 Nopember 2010

Penyusun



Ahmad Ousyairi

NIM. 05410090

ABSTRAK

AHMAD QUSYAIRI. Strategi Pembelajaran *Cooperative* tipe *Card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tidak menunjukkan prestasi yang diharapkan, karena belum terciptanya suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu perlu adanya penerapan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *card sort*, dengan harapan proses, minat dan prestasi belajar SKI meningkat. Yang jadi permasalahan permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses pembelajaran SKI dengan strategi *cooperative* tipe *card sort*, bagaimana strategi *cooperative* tipe *card sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan seberapa tinggi minat dan prestasi siswa yang dicapai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran SKI dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan menumbuhkan tingkat minat dan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi *cooperative* tipe *card sort* di kelas VII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang merupakan penelitian kolaborasi dengan antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Gondowulung Bantul pada siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 34 siswa/i. Penelitian terdiri dari 3 siklus. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil soal *pre test* dan *post test*. Data keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Data minat siswa diperoleh dari hasil angket. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, test (*pre test* dan *post test*), angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *card sort* dapat terlaksana dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 April 2010 dengan pokok bahasan meliputi sejarah berdirinya Daulah Umayyah dan Biografi para khalifah Umayyah yang terkenal dan perkembangan kebudayaannya. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Mei 2010 dengan pokok bahasan meliputi perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah dan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah. Sedangkan siklus III dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 Juni 2010 dengan pokok bahasan tentang ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah. (2) Penerapan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *card sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Aktifitas siswa pada siklus I adalah 53,9%, siklus II 72,03%, dan siklus III sebesar 82,81%. Sehingga dapat diketahui rata-rata peningkatan persentase aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus III sebesar 28,91%. (3) Hasil yang dicapai dari

penerapan strategi *cooperative* tipe *card sort* yaitu dengan meningkatnya minat dan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata pre test siklus I adalah 60,29% dan siklus II sebesar 70%. Nilai rata-rata post test siklus I adalah 68,52%, siklus II sebesar 77,94%, dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 87,35%. Jadi persentase kenaikan hasil belajar siswa dari pre-test awal sampai akhir siklus III adalah sebesar 27,06%.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GONDOWULUNG.....	51
A. Letak dan Keadaan Geografis	51
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	52

	C. Visi dan Misi.....	54
	D. Struktur Organisasi.....	55
	E. Guru dan Karyawan.....	62
	F. Siswa.....	79
	G. Sarana & Prasarana.....	81
BAB III	PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE TIPE CARD SORT</i>	85
	A. Proses Pembelajaran Mata pelajaran SKI dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative</i> tipe <i>Card Sort</i> di Kelas VII B MTs Negeri Gondowulung.....	85
	B. Aktivitas Siswa dan Guru Pada Kegiatan Pembelajaran SKI dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	120
	C. Hasil yang Dicapai dari penerapan strategi <i>cooperative</i> tipe <i>card sort</i> dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.....	124
BAB IV	PENUTUP	139
	A. Kesimpulan	139
	B. Saran-saran	140
	C. Kata Penutup	141
	DAFTAR PUSTAKA	142
	LAMPIRAN–LAMPIRAN	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa 1.....	145
Lampiran II	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa 2.....	146
Lampiran III	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa 3.....	147
Lampiran IV	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa 4.....	148
Lampiran V	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa 5.....	149
Lampiran VI	: Soal <i>Pre Test</i> 1.....	150
Lampiran VII	: Soal <i>Pre Test</i> 2.....	151
Lampiran VIII	: Soal <i>Post Test</i> 1.....	152
Lampiran IX	: Soal <i>Post Test</i> 2.....	153
Lampiran X	: Soal <i>Post Test</i> 3.....	154
Lampiran XI	: Daftar Nilai <i>Pre Test</i>	155
Lampiran XII	: Daftar Nilai <i>Post Test</i>	156
Lampiran XIII	: Lembar Wawancara.....	157
Lampiran XIV	: Angket Siswa.....	158
Lampiran XV	: Foto Suasana Pembelajaran di Kelas.....	159
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	160
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	161
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEFL.....	162
Lampiran XIX	: Sertifikat TOAFL.....	163
Lampiran XX	: Sertifikat TIK.....	164
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertahap serta berkelanjutan di mana setiap saat terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat dituntut oleh pengoptimalan komponen pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah biasanya bersifat klasikal, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya dalam satu kelas. Kemampuan untuk berpikir, mencerna, menangkap pelajaran pun berbeda. Oleh karena itu guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar dalam menentukan metode pembelajaran.

Guru mempunyai peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran. Artinya, guru selalu merencanakan dan meningkatkan hasil belajar bagi siswanya.¹ Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan juga bertindak sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 21.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah dan madrasah sering kali guru yang aktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Sebagian mayoritas guru masih menganggap otak siswa sebagai wadah yang dapat diisi dengan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran di sekolah dan madrasah lebih kepada paradigma mengajar. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru untuk siswa.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru². Pembelajaran dengan sistem ini memposisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan *life skill*-nya.

Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar. Kompetensi dasar yang dimiliki guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, pedagogik dan kompetensi sosial. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan jiwa profesionalisme, yaitu kemampuan untuk dapat merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran dan menilai kemajuan proses pembelajaran. Akan tetapi tidak sedikit guru yang belum memiliki dan

² Basrowi & Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan...*, hal. 1

menguasai kompetensi sehingga proses pembelajaran dikelas hanya berjalan searah dan kurang kreatifnya guru dalam mengelola kelas serta dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

Dilihat dari perspektif tersebut, sebagai pengajar guru harus menguasai kompetensi guru, paling tidak guru harus menguasai dan faham materi yang diajarkannya dan terampil dalam mengajarkannya. Bahan yang diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum, sedang cara mengajar bahan tercermin atau berkaitan dengan proses pembelajaran.³

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Namun yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajarannya masih sangat lemah. Dalam proses pembelajarannya peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka kurang mampu dalam aplikasi.

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 2.

⁴ Syafruddin Nurdin & M. Basyruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 37.

Faktor psikologi yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus menguasai dan menerapkan berbagai strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tidaklah cukup bagi guru hanya menggantungkan diri pada satu strategi pembelajaran saja. Dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hal-hal tersebut di atas, menuntut lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan. Perlu diterapkan strategi untuk pencapaian kualitas pembelajaran yang lebih di lembaga pendidikan.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan. Dengan biaya yang relatif murah dan distribusi lembaga yang menjangkau daerah-daerah terpencil, madrasah membuka akses atau kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat miskin dan marginal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

MTsN Gondowulung merupakan salah satu madrasah yang sangat diminati oleh para calon siswa baru. Setiap tahunnya lebih dari 700 calon siswa yang mendaftar, tetapi hanya 216 siswa yang diterima melalui seleksi yang ketat.⁵ Madrasah Tsanawiyah ini memiliki fasilitas belajar yang cukup lengkap, sarana dan prasarana pendidikan yang bagus, seperti tersedianya sarana ruang belajar yang representatif dan alat bantu pembelajaran yang memadai meliputi ruang kelas yang cukup luas, laboratorium bahasa, lab komputer, perpustakaan, ruang kesenian dan lapangan olah raga yang luas. Secara umum proses pembelajaran di MTsN Gondowulung sudah berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya tercapai tujuan dari proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII B MTs Negeri Gondowulung Bantul belum maksimal, hanya sebagian kecil siswa yang aktif. Siswa hampir tidak pernah bertanya kepada guru dan hanya sesekali menjawab pertanyaan guru. Siswa sulit apabila diminta membuat kesimpulan, mereka cenderung menerima semua yang diberikan oleh guru, terlihat pula siswa yang asik ngobrol sendiri, bercanda, jalan-jalan di dalam kelas.⁶ Berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran SKI di kelas VII B MTs Negeri Gondowulung Bantul masih jauh dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada siswa. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI masih rendah.

⁵ Wawancara dengan Kepala MTsN Gondowulung pada tanggal 3 Juni 2010.

⁶ Observasi Pra Penelitian pada Tanggal 7 April 2010

Permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII B MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta, menurut peneliti apabila diterapkan sistem pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan berjalan lebih efektif dan optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian kelas. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru, dosen, maupun mahasiswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi, tujuan PTK adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran⁷. Pada beberapa tahun terakhir ini, PTK mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan PTK tidak lain disebabkan tingginya kesadaran guru dan peneliti di bidang pendidikan akan manfaat PTK dalam perbaikan proses pembelajaran dikelas.

Sedangkan strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* adalah metode pengajaran yang menuntut kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam suatu proses pembelajaran.⁸ Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa

⁷ Basrowi & Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 48

⁸ Robert E. Slaving, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 4.

digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi.⁹

Strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* ini merupakan salah satu tindakan pemecahan yang dimungkinkan dapat dilakukan untuk menambah variasi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sangat cocok bila diterapkan di negara Indonesia, sebab bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat menjunjung tinggi sifat gotong royong/ kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* ini didasari oleh falsafah *homo homoni socius*,¹⁰ yang menekankan manusia sebagai makhluk sosial. Ini mengandung arti, gotong royong/ kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort*, guru diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dengan strategi yang divariasikan dan dimodifikasi akan membantu kreatifitas siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian pula, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari sekian banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa jika pembelajaran yang disampaikan bersifat monoton dan *text book oriented*. Strategi pembelajaran

⁹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemahan: *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, oleh Sarjuli, Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, dan Muqowim, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 157.

¹⁰ Anita Lie, *Coopertive Learning (mempraktekan coopertive learning di ruang-ruang kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 28.

cooperative tipe card sort ini dapat membantu dalam membentuk keterampilan sosial dalam diri siswa.

Hal ini menuntut kreativitas dan inovasi dari guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), dimana guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan kondusif. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan terwujud implikasi positif dari pembelajaran yang bermakna, yakni meningkatkan minat siswa untuk belajar SKI yang akan berdampak positif pula pada peningkatan prestasi belajar SKI siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VII B dengan menggunakan strategi *cooperative tipe card sort*?
2. Bagaimana *strategi cooperative tipe card sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta?
3. Seberapa tinggi minat dan prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran SKI di kelas VII B dengan menggunakan strategi *cooperative tipe card sort*.
- b. Mendeskripsikan penggunaan strategi pembelajaran *coopertive tipe card sort* dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan partisipasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.
- c. Menumbuhkan tingkat minat dan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi *cooperative tipe card sort* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai di kelas VII B MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.
 - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 3) Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan calon guru pada khususnya dan dapat memberi informasi tentang

pentingnya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang cukup berarti, karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort*.
- 2) Memberi masukan kepada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *cooperatrive tipe card sort*.
- 3) Siswa dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar SKI dengan menggunakan strategi *cooperative tipe card sort* dan dapat memberikan bekal keterampilan sosial kepada siswa untuk saling gotong royong/ bekerja sama dengan siswa lainnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

Skripsi Maskanil Barki (2009), mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B TA. 2008/2009 di SMP*

PIRI Ngaglik Sleman". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkat proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa aktif dan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang positif dari proses pembelajaran akhlak pada siswa kelas VIII B, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi kooperatif.¹¹

Skripsi Yayat Hidayat (2007), mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning dalam model Paired Storytelling di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*". Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*eksperimental Reseach*). Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling*. (2) untuk membuktikan perbedaan antara prestasi hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian dapat disimpulkan metodel *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* pada mata pelajaran bahasa Arab bisa meningkatkan prestasi kemampuan siswa, dan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* menyebabkan perbedaan yang sigifikan antara kemampuan prestasi hasil

¹¹ Maskanil Barki, "Penerapan Strategi Kooperaif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B TA. 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

belajar mata pelajaran bahasa Arab siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.¹²

Skripsi Alfia Harafit Lasma'ati (2007), dengan judul “*Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTs Negeri Pacitan*”. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang deskripsi dan analisis kritis terhadap pengembangan pembelajaran PAKEM di MTs Negeri Pacitan. Adapun hasil penelitian menunjukkan, (1) pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM bertujuan untuk membentuk siswa mempunyai akhlakul karimah dengan cara penanaman Pendidikan Agama Islam, tercapainya prestasi akademik, terwujudnya kehidupan religius. (2) hasil dari pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM terlihat dari prestasi siswa yang sudah baik indikasinya dari segi akhlaknya di dalam kelas maupun di luar kelas. (3) adanya faktor pendukung pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM adalah latar belakang pendidikan guru PAI, sarana prasarana, dan manajemen pendidikan yang baik.¹³

Dari berbagai skripsi di atas tentunya belum ada yang meneliti tentang “Strategi Pembelajaran *Cooperative* tipe *Card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prertasi Belajar SKI Pada Siswa Kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta”.

¹² Yayat Hidayat, “Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹³ Alvia Harafit Lasma'ati, “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTs Negeri Pacitan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

E. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran di Madrasah

a. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen.¹⁴ Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified* (Mc. Leod). Adapun kompetensi guru (techer competency) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

2) Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

a) Kompetensi Pedagogik

¹⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 4.

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi:

- (1) Pemahaman terhadap peserta didik
- (2) Perancangan pembelajaran
- (3) Pelaksanaan pembelajaran
- (4) Evaluasi hasil belajar
- (5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian menurut permendiknas 16-2007 yaitu,

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- (5) Menjunjung kode etik profesi guru

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial menurut Permendiknas 16-2007 yaitu,

- (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
- (2) Berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat
- (3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan, tulisan dan bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional menurut Permendiknas 16-2007 yaitu,

- (1) Menguasai materi struktur dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif
- (5) Memanfaatkan teknik informatika dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan sekolah, kamar mandi (WC), dan lain sebagainya.

MTsN Gondowulung Bantul telah berupaya menyediakan sarana sarana dan prasarana pendidikan yang memadai demi terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara

(state officer).¹⁶ Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sherly merumuskan strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Menurut J. R. David, strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieve a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Strategi pembelajaran menurut Twelker, mencakup empat hal utama, yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran
- 2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan

¹⁶ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), hal. 40.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 124.

- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.¹⁹

d. Problem pembelajaran

Problem dalam kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, sehingga perlu ada upaya untuk lebih mengarah kepada seperti sesuatu yang diharapkan. Idealisme pembelajaran adalah ingin memberdayakan atau membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari seberapa jauh guru mampu mengeliminir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.

Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran:

- 1) Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Materi akan mudah diterima dan dipahami siswa jika guru tidak memiliki problem metodologis dalam pembelajaran. Konsekuensinya guru harus memiliki kemampuan seni dalam menyampaikan materi pelajaran, mengetahui secara tepat kapan

¹⁹ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar...*, hal. 41.

dan bagaimana menggunakan metode pembelajaran, serta memiliki kemampuan memilih dan menggunakan sarana pembelajaran.

- 2) Problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam mensikapi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang atau pemahaman guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Guru yang merasa sosok figur yang paling pintar, paling cerdas, harus *digugu* dan *ditiru* serta pemahaman bahwa pembelajaran merupakan lahan doktrin akan berimplikasi kepada salahnya proses pembelajaran yang akhirnya berujung pada gagalnya proses belajar siswa.
- 3) Problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada di luar guru, seperti adanya kurang harmonisan hubungan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan di antara sesama siswa. Ketidak harmonisan antara guru dan siswa bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah masalah-masalah kemanusiaan.

Secara teknis, agar problem dalam pembelajaran dapat dieliminir, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru harus benar-benar memiliki persiapan yang optimal sebelum

mengajar. Guru yang benar-benar memiliki persiapan yang matang akan mudah melaksanakan variasi selama pembelajaran yang akhirnya tidak mudah menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

- 2) Guru tidak cukup menguasai materi secara formal, tetapi harus menguasai materi dari aspek pengembangan (pengayaan)
- 3) Penyampaian materi tidak selalu dikemas dalam suasana formal dalam kelas. Metode yang bernuansa bermain atau wisata dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran.
- 4) Tampilan guru yang menakutkan, *sok pintar*, sering merendahkan siswa segera dihilangkan. Sifat ini bisa menimbulkan kebencian kepada siswa sehingga sulit menerima materi dari seorang guru yang dibenci.
- 5) Jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang memang telah melakukan sesuatu yang baik meskipun sesuatu itu tidak berarti bagi guru.
- 6) Guru harus dapat mengurangi kecaman atau kritikan yang mematikan motivasi siswa.

2. Strategi Pembelajaran *cooperative tipe card sort*

a. Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi *cooperative* atau strategi pembelajaran kelompok. Strategi pembelajaran *cooperative* atau strategi

pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran *cooperative*, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap kelompok, dan
- 4) Adanya tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki ciri adanya kerjasama antara siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.²⁰ Dalam pembelajaran *cooperative* siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok dan membantu serta mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Strategi pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan yaitu²¹:

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar

²⁰ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), hal. 17.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi...*, hal. 240.

siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sifat terbuka dan bisa menerima kekurangan diri dan orang lain.

- 2) Pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Slavin mengemukakan tiga karakteristik belajar *cooperative* yaitu²²:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok belajar, komposisi ini tetap untuk beberapa minggu.
- 2) Siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok.
- 3) Siswa diberi hadiah atau *reward* atas dasar prestasi kelompok.

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui *cooperative* dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif.²³

Model pembelajaran *cooperative* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan berupaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa yang lainnya dalam kelompok. Menurut Mukhtar, kebersamaan dan kerjasama dalam

²² *Ibid.*

²³ *Ibid*, hal. 242

pembelajaran menurutnya adanya kerjasama diantara seluruh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.²⁴ Dengan demikian masing-masing siswa tidak hanya bertanggungjawab terhadap kemajuan kelompoknya. Terdapat empat prinsip pembelajaran cooperative, yaitu²⁵:

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada suatu usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individu Accountability*)

Karena keberhasilan kelompok tergantung pada kinerja setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran *cooperative* memberi ruang dan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran *cooperative* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi secara baik.

b. Strategi Pembelajaran tipe *Card Sort*

²⁴ Mukhtar, Samsu dan Rusmini, *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2002), hal. 134

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi...*, hal. 244

Pembelajaran *cooperative* atau *colaborative* tidak selalu berjalan efektif sesuai dengan harapan. Akan terdapat peran serta siswa yang tidak seimbang, kurang terjalannya komunikasi yang baik dan belum mengertinya siswa dalam memahami penggunaan strategi pembelajaran *cooperative* atau *colaborative*. Kemungkinan adanya kegagalan yang akan terjadi dapat dieliminir dan diminimalisir dengan berbagai strategi belajar aktif yang dirancang untuk memaksimalkan keuntungan belajar secara *cooperative* atau *colaborative*. Salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran *cooperative* atau *colaborative* adalah strategi pembelajaran *card sort*.

Melalui strategi pembelajaran *cooperative* tipe *card sort* diharapkan proses belajar mengajar dapat:

- 1) Mengembangkan sikap dan persepsi yang menciptakan iklim kelas yang positif.
- 2) Mencapai integritas pengetahuan.
- 3) Memperluas iklim kelas yang positif.
- 4) Membuat pengetahuan lebih bermakna
- 5) Mengembangkan metode, evaluasi, dan integritas.

Bagi siswa diharapkan dapat:

- 1) Mengembangkan daya pikir.
- 2) Mengembangkan rasa percaya diri dan kreatifitas.
- 3) Meningkatkan hubungan intern kelompok.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial.

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi atau topik secara singkat yang akan dibahas.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang terpisah mengenai materi yang telah dibahas.
- 4) Setelah kartu dibagikan, setiap kelompok mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dalam kartu dengan bekerjasama pada anggota kelompok masing-masing.
- 5) Setiap kelompok menunjukkan kartu yang telah dicocokkan dan dipersentasikan.
- 6) Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan membuka tanya jawab pada siswa apabila siswa keliru dalam memahami materi yang telah dijelaskan.²⁶

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat menurut bahasa ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁷ Dalam ensiklopedia umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek kegiatan atau pengalaman tertentu.²⁸ Yang sejalan dengan pendapat

²⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal. 157.

²⁷ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 583.

²⁸ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve, 1983), hal.

diatas adalah pengertian yang dikemukakan oleh WJS Poerwadarmanita dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu minat adalah perkataan atau ungkapan, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.²⁹

Sedangkan minat menurut istilah, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi. Diantara ahli psikologi Crow & Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, hal. 28, berpendapat bahwa minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹

Dalam suatu kegiatan, faktor minat memainkan peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya minat, akan nampak kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu obyek. Jika seseorang melakukan kegiatan tanpa minat yang tinggi maka akan sulit diharapkan perolehan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Peter Salim dan Yenny Salim bahwa minat merupakan kemampuan

²⁹ WJS Poerwadarmanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 650.

³⁰ Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. 4, hal. 112.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. 9, hal. 136.

yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, keinginan, sesuatu yang dilakukan penuh dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik.³²

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang pernah diketahui sebelumnya, hal yang menimbulkan ketertarikan itu tidak hanya menyenangkan atau memberi kepuasan bagi seseorang tetapi terkadang juga menakutkan. Drs. Slameto mengatakan bahwa ciri seseorang yang mempunyai minat adalah sebagai berikut³³:

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain.
- 2) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas.
- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda situasi dan aktifitas-aktifitas yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif

³² Depdikbud RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 583.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Adi Mahastya, 2003), Cet. 4, hal. 180.

dalam berhubungan dengan obyek atau lingkungan tersebut. Dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan bagi dirinya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa ialah berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁵ Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada

³⁴ Abdul Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 10.

³⁵ Badudin Zaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 9.

tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil pengamatan dan latihan.³⁶

Setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepandaian ilmu disebut belajar. Kegiatan ini meliputi semua kegiatan dalam seluruh aspek kehidupan tanpa membedakan formalitas kependidikan sehingga proses belajar tidak hanya terjadi disekolah saja melainkan juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar menurut istilah adalah seperti yang dikemukakan para ahli diantaranya seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.³⁷

Drs. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁸

Hilgard dan Bower mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat

³⁶ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), hal. 434.

³⁷ Ngalimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 61.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang...*, hal. 2.

dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.³⁹

c. **Macam-macam Minat Belajar**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.⁴⁰

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas dan seks.
- b) Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat intrinstik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mandasar,

³⁹ Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 209-210.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 265.

misalnya seseorang belajar karena memang perlu ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

2) Minat ekstrinstik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan menjadi juara kelas.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi; niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi; keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media.⁴¹ Penejelasan secara rinci sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

- a) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- b) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

⁴¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1981), hal. 57.

- c) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- d) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.
- e) Sikap terhadap guru dan Pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

2) Faktor eksternal:

- a) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan minat anak.
- b) Guru dan Fasilitas Sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian juga sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak

lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.

- c) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman pergaulannya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.
- d) Media, kemajuan teknologi seperti, VCD, telepon, HP, televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai untuk menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.

4. Proses dan Hasil/ Prestasi Belajar

- a. Proses Pembelajaran

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.⁴²

Ada empat unsur utama proses pembelajaran, yakni tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses pembelajaran agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

b. Hasil Belajar/ Prestasi Belajar

1) Pengertian Hasil/ Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Prestatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “*hasil usaha*”.⁴³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 7

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 2.

dilakukan”. Sedangkan Hadari Nawawi berpendapat bahwa, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang akan diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁴

Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan. Namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar menurut S. Nasution adalah suatu perubahan individu belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 1999), cet. 3, hal. 15.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 19.

kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.⁴⁶ Dalam proses belajar siswa, bukan hanya merupakan penguasaan pengetahuan atau berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatih tetapi juga meliputi perubahan tingkah laku yang dialami siswa.

Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana siswa terhadap materi yang diterima. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.⁴⁷ Prestasi belajar juga bisa diartikan sebagai hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil tes belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah ia mengikuti kegiatan belajar.

2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil/ Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga golongan antara lain:

- a) Faktor internal (dalam diri individu), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

⁴⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 25.

⁴⁷ <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/>

- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar sekolah.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁴⁸ Dalam setiap penulisan karya ilmiah, menggunakan metode-metode yang dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bermakna.⁴⁹ Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme

⁴⁸ Donal Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan: *Introduction to Research in Education* oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* dalam *Suharsini Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

guru.⁵⁰ Perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi (perencanaan ulang).⁵¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran, dimana pendekatan teknologi pembelajaran ini akan sangat membantu dalam proses penelitian di kelas VII B di MTsN Gondowulung dan untuk mengetahui seberapa mahir guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

3. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan sebagai sumber data penelitian adalah:

a. Kepala sekolah beserta para wakilnya

Kepala sekolah sebagai *leadher* bagi para guru, karyawan dan siswa dan yang bertanggungjawab atas sekolah yang dipimpinnya, tentunya sudah mengerti dengan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Di sini peneliti mewawancarai kepala sekolah terkait kondisi sekolah secara keseluruhan.

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

⁵⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bahdung: Yrama Widya, 2006), hal. 18.

⁵¹ I. G. A. K. Wardani, Kuswaya Wihardit & Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), hal. 14.

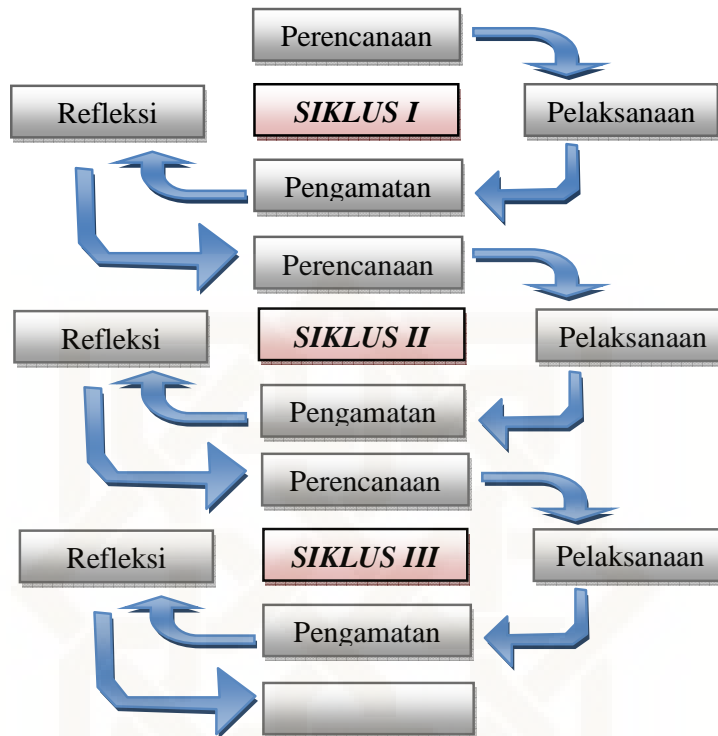
Guru SKI yang mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran tentunya sangat membantu dalam penelitian ini, karena guru SKI yang akan menerapkan langsung strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peneliti.

c. Siswa/I kelas VII B.

Siswa menjadi komponen subyek penelitian yang paling utama, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat dan prestasi belajar siswa dengan strategi *cooperative tipe card sort*.

4. Desain Penelitian

Desaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas. Desain ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi (perencanaan ulang). Berikut ini model bagan penelitian tindakan kelas:



Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, karena sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dengan tiga siklus target minimal yang ingin diperoleh dari penelitian ini sudah dapat dicapai. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan skenario pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran

siswa melalui strategi pembelajaran cooperative tipe card sort untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c. Observasi

Observasi tindakan adalah kegiatan monitoring dan dokumentasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi pengamatan dilakukan guna merekam dan mendokumentasikan semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran dengan cara mencatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini observasi dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung dikumpulkan dan dianalisis sebagai refleksi apakah pembelajaran yang sudah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran telah tercapai, sehingga bisa dilakukan perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dengan dilaksanakan dalam bentuk siklus, peneliti dapat mengetahui kekurangan/ketidak sempurnaan dalam penelitian untuk diperbaiki pada penelitian selanjutnya guna tercapainya hasil yang dituju. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap.

Prosedur pelaksanaan tindakan dilokasi penelitian sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Observasi terhadap pembelajaran di kelas untuk mengetahui masalah yang muncul sebelum dilakukan tindakan, meliputi: cara mengajar guru di kelas, strategi dan metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan kondisi belajar siswa di kelas.
- 2) Menentukan materi/pokok bahasan yang akan dilakukan tindakan, yakni tentang awal berdiri Bani Umayyah dan Perkembangannya.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai skenario dalam pelaksanaan tindakan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 5) Mempersiapkan kartu tes sebagai media pembelajaran *cooperative tipe card sort*.
- 6) Mempersiapkan angket untuk mengetahui tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- 2) Materi/pokok bahasan pada siklus I yaitu tentang sejarah berdirinya dinasti Bani Umayyah dan biografi para kholifah Bani Umayyah.

c. Observasi

- 1) Peneliti melakukan pengamatan kepada guru dan siswa ketika proses pembelajaran dimulai di dalam kelas hingga akhir proses pembelajaran.
 - 2) Peneliti menilai jalannya proses pembelajaran melalui lembar observasi.
- d. Refleksi
- 1) Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data-data hasil observasi, nilai tes, dan angket.
 - 2) Peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada hasil evaluasi yang dibantu oleh guru untuk selanjutnya dapat digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada tindakan siklus I dan menetapkan pemecahannya untuk ditindak lanjuti. Kemudian peneliti bersama guru membuat perencanaan untuk tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II tidak banyak berubah dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan ditambah dengan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Materi/pokok bahasan yang disampaikan pada siklus II masih tentang perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah dan kemajuan peradabannya.

c. Observasi

Pengamatan pada pelaksanaan siklus II masih sama dengan observasi/pengamatan pada tindakan pelaksanaan siklus I, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Semua data yang didapat pada siklus I dan II dianalisis dan diolah. Hasil refleksi pada siklus I dibandingkan dengan hasil refleksi pada siklus II. Dari analisis dan pengolahan data dari dua siklus ini dapat dilihat apakah terjadi peningkatan proses, minat dan prestasi belajar siswa atau mungkin sebaliknya. Apabila hasil yang didapat dari dua siklus tidak mencapai tujuan atau target penelitian dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Siklus III

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan siklus II. Kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus III.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pada tindakan siklus III tidak banyak berubah dengan langkah tindakan siklus I dan II, akan tetapi adanya perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan siklus III yang diperoleh dari hasil

refleksi siklus II. Materi yang disampaikan mengenai ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.

c. Observasi

Pengamatan pada pelaksanaan siklus III masih sama dengan observasi/pengamatan pada tindakan pelaksanaan siklus I dan II, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Semua data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dan diolah. Hasil refleksi pada siklus I dan II dibandingkan dengan hasil refleksi pada siklus III. Dari analisis dan pengolahan data dari tiga siklus ini dapat dilihat apakah terjadi peningkatan proses, minat dan prestasi belajar siswa atau mungkin sebaliknya.

6. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵² Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap:

1) Proses pembelajaran dikelas

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), hal. 158.

2) Mengamati guru SKI yang sedang mengajar, materi, dan strategi yang digunakan.

3) Keadaan lokasi penelitian

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁵³

Dalam wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu:

1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.

2) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3) Siswa kelas VII B

4) Staf dan karyawan

c. Tes (*pre test* dan *post test*)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan.

d. Angket

Angket digunakan guna mengetahui tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan dengan Staregi *cooperative* tipe *card sort* digunakan angket skala Likert.

e. Dokumentasi

⁵³ *Ibid*, hal. 165.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta, mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru, keadaan siswa, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

7. Metode analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan perpaduan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode Deskriptif Analitik dan Statistik Deskriptif, sehingga hasil analisis data diperoleh secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, dengan perbandingan tersebut unsur subyektifitas dapat dikurangi.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 206.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 334.

Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif analitik karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku atau uraian deskriptif kualitatif.⁵⁶ Sehingga pola pikir yang digunakan dalam menganalisis data adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit, kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁷ Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka perlu analisis triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁸ Kemudian peneliti membandingkan anatara data hasil wawancara dengan data observasi dan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan.

Adapun prosedur yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data yang sama.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengelompokan data-data kedalam kategori tertentu.
- 3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.

⁵⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hal. 39

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 47.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 178.

4) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar populasinya. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai hitungan-hitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan atau karakteristik yang bersangkutan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase, menyajikan data yang menarik mudah dibaca dan mengikuti alur berpikirnya.⁵⁹ Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes dan angket. Data yang berupa skor tes dilakukan dengan cara mencari rata-ratanya (mean), presentase dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat dilihat melalui grafik, sedang data yang berupa angket dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 132.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi atas empat bagian, yang terdiri dari pendahuluan, gambaran umum sekolah, pembahasan atau inti, dan penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta, yang didalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, staf pengajar, keadaan murid, keadaan karyawan, dan sarana prasarana.

Bagian inti pada bab III akan dibahas dan akan dikaji tentang proses pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *card sort* di kelas VII B di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta, aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran SKI dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, serta penjelasan hasil penelitian tindakan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Pada akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini, Surat Izin Penelitian, sertifikat PPL-KKN Integratif, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL, sertifikat IT (komputer) dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII B di MTsN Gondowulung Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *cooperative tipe card sort* terhadap pembelajaran SKI di kelas VII B MTsN Gondowulung, berdasarkan hasil yang diperoleh selama penerapan berlangsung mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap peradaban Daulah Bani Umayyah dan perkembangannya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, II dan siklus III, adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam dua pekan, hanya siklus III yang dilaksanakan dalam satu pertemuan saja. Pada pertemuan pertama dilakukan pre-test dan pada pertemuan kedua dilakukan post-test. Pada pertemuan kedua setiap siklus dan satu pertemuan pada siklus III diadakan tes untuk mengukur prestasi siswa setelah belajar dengan strategi *cooperative tipe card sort* berupa mengerjakan soal terkait materi yang telah dipelajari dengan menggunakan strategi *cooperative tipe card sort*. Secara keseluruhan pelaksanaan

pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *cooperative tipe card sort* tersebut sudah baik.

2. Dari hasil tindakan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas, pada siklus I sebesar 53,9%, siklus II sebesar 72,03%, dan siklus III sebesar 82,81%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran SKI sebesar 28,91 %.
3. Terjadi peningkatan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdiri dari 30,67 % siswa termasuk dalam kategori memiliki minat yang *selalu/tinggi*, 26,02 % siswa termasuk dalam kategori memiliki minat yang *sering/sedang* dan sisanya, 33,32 % termasuk dalam kategori memiliki minat yang *kadang-kadang/kurang* dan 10,03 % siswa termasuk dalam kategori memiliki minat yang *sangat kurang/ tidak pernah*.
4. Dari hasil keseluruhan pre-test sampai akhir siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Dimana pada pre-test nilai rata-rata memperoleh nilai 60,29, dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 87,35, sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 27,06.

B. Saran-sara

Berdasarkan pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran *cooperative tipe card sort* di kelas lain

dan mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang lain, yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif yang tidak membosankan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.
3. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya siswa lebih kreatif dan aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara keseluruhan.
4. Bagi siswa agar lebih kompak dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mampu berkomunikasi dengan siswa yang lain lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Roji'un, segala sesuatu pasti akan berpulang kembali pada Allah. Telah dilaksanakannya amanat dari Allah melalui tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi, maka sudah waktunya segalanya dikembalikan pada-Nya.

Selesainya skripsi ini merupakan hasil maksimal dari penulis, namun hanya bisa menghasilkan skripsi yang minim ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari adanya ketidak sempurnaan karena hanya Allah lah yang maha sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi mencapai kesempurnaan tanpa melupakan fitrahnya sebagai manusia.

Hanya kepada Allah lah segala permohonan dipanjatkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sangat berguna, baik di Dunia maupun di Akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993
-, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Anita Lie, *Coopertive Learning (mempraktekan coopertive learning di ruang-ruang kelas)*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2006
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Arikunto, Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dalam Suharsini Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
-, *Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Barki, Maskanil, "Penerapan Strategi Kooperaif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B TA. 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Basrowi & Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008
- Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Donal Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan: *Introduction to Research in Education* oleh Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982

- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Hidayat, Yayat, “Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/>
- Ibrahim, Muslim, *Pembelajaran kooperatif*, Surabaya: UNESA, 2000
- I. G. A. K. Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002
- Lasma’ati, Alvia Harafit, “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTs Negeri Pacitan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Lexy J Moeleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2004
- Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemahan: *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, oleh: Sarjuli, Adzfar, Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, dan Muqowwim, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007
- Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2002
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009, cet. 1
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Mas Agung, 1999, cet. 3
- Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986
-, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981
- Nurdin, Syafruddin & M. Basyruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

- Poerwadarmanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984
- Purwanto, Ngalimin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Robert E. Slaving, *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve, 1983
-, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980
- Shaleh, Abdul Rahman, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Adi Mahastya, 2003
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sumantri, Mulyani & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999
- Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 1985
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, Cet. 9
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Zaim, Badudin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

CAMPORAN

-

CAMPORAN

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan
Strategi Cooperative tipe Card Sort di MTsN Gondowulung Bantul
Siklus I Pertemuan ke 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Praktik	Berpendapat	Bekerja sama	Bertanya	Menjawab
1	Adi Saputra	✓	✓	✓		✓
2	Adimas Saputra		✓			
3	Aini Dyiah Mubarroh					
4	Amiyati Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisyatul Nurul Fitri					
6	Ardiyanto Dwi Putra		✓			
7	Arju Nur Fatah	✓	✓	✓		✓
8	Arta Triyan Tara	✓		✓	✓	
9	Aski Yuli Wibowo	✓		✓		
10	Damar Romansyah					
11	Deni Susanto		✓	✓	✓	✓
12	Dhiya Ulamik		✓			✓
13	Dian Nur Rahmawati	✓				
14	Dwi Hermawan		✓	✓	✓	
15	Eko Nur Cahyanto	✓				✓
16	Gita Wulandini	✓		✓	✓	
17	Iwardiyanto		✓			
18	Junatoro					
19	Lia Nurhidayah			✓	✓	
20	Linda Isni Perwaning			✓		
21	Muhammad Ely K					
22	Muhammad Maulidi D S					
23	Muhammad Qoirul W		✓			✓
24	Muhammad Sutanto					
25	Nita Musdhalifah					
26	Rian Sovi Saunah		✓			✓
27	Risa Rahmawati					
28	Riski Kurniawan		✓			✓
29	Siti Nur Rukmana	✓		✓		
30	Tri Lestari		✓		✓	✓
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari					
32	Yona Setyoningtyas	✓				
33	Yuliani		✓		✓	✓
34	Yuni Afiyanti					

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan
Strategi Cooperative tipe Card Sort di MTsN Gondowulung Bantul
Siklus I Pertemuan ke 2

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Praktik	Berpenda pat	Bekerja sama	Bertanya	Menjawab
1	Adi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adimas Saputra	✓	✓			✓
3	Aini Dyiah Mubarroh	✓	✓	✓		
4	Amiyati Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisyatul Nurul Fitri			✓		
6	Ardiyanto Dwi Putra	✓	✓			✓
7	Arju Nur Fatah	✓	✓	✓		✓
8	Arta Triyan Tara	✓	✓	✓	✓	✓
9	Aski Yuli Wibowo	✓	✓	✓		
10	Damar Romansyah	✓				
11	Deni Susanto	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhiya Ulamik	✓	✓			✓
13	Dian Nur Rahmawati	✓	✓	✓		
14	Dwi Hermawan		✓	✓	✓	
15	Eko Nur Cahyanto	✓	✓			✓
16	Gita Wulandini	✓	✓	✓	✓	
17	Iswardiyanto	✓	✓	✓		✓
18	Junatoro	✓				✓
19	Lia Nurhidayah		✓	✓	✓	
20	Linda Isni Perwaning		✓	✓		
21	Muhammad Ely K					
22	Muhammad Maulidi D S			✓		
23	Muhammad Qoirul W		✓			✓
24	Muhammad Sutanto					✓
25	Nita Musdhalifah		✓	✓		
26	Rian Sovi Saunah		✓	✓		✓
27	Risa Rahmawati		✓	✓		
28	Riski Kurniawan	✓	✓	✓		✓
29	Siti Nur Rukmana	✓		✓	✓	
30	Tri Lestari		✓		✓	✓
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	✓		✓		✓
32	Yona Setyoningtyas	✓		✓		
33	Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓
34	Yuni Afiyanti			✓		

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan
Strategi Cooperative tipe Card Sort di MTsN Gondowulung Bantul
Siklus II Pertemuan ke 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Praktik	Berpendapat	Bekerja sama	Bertanya	Menjawab
1	Adi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adimas Saputra	✓	✓	✓		✓
3	Aini Dyiah Mubarroh	✓	✓	✓		
4	Amiyati Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisyatul Nurul Fitri			✓		
6	Ardiyanto Dwi Putra	✓	✓			✓
7	Arju Nur Fatah	✓	✓	✓		✓
8	Arta Triyan Tara	✓	✓	✓	✓	✓
9	Aski Yuli Wibowo	✓	✓	✓		
10	Damar Romansyah	✓				
11	Deni Susanto	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhiya Ulamik	✓	✓	✓		✓
13	Dian Nur Rahmawati	✓	✓	✓		
14	Dwi Hermawan		✓	✓	✓	
15	Eko Nur Cahyanto	✓	✓			✓
16	Gita Wulandini	✓	✓	✓	✓	
17	Iwardiyanto	✓	✓	✓		✓
18	Junatoro					✓
19	Lia Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	
20	Linda Isni Perwaning	✓	✓	✓	✓	
21	Muhammad Ely K				✓	
22	Muhammad Maulidi D S			✓		
23	Muhammad Qoirul W		✓			✓
24	Muhammad Sutanto	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nita Musdhalifah	✓	✓	✓	✓	
26	Rian Sovi Saunah	✓	✓	✓		✓
27	Risa Rahmawati	✓	✓	✓		
28	Riski Kurniawan	✓	✓	✓		✓
29	Siti Nur Rukmana	✓	✓	✓	✓	
30	Tri Lestari		✓		✓	✓
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	✓		✓		✓
32	Yona Setyoningtyas	✓		✓	✓	✓
33	Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓
34	Yuni Afiyanti			✓		

Lampiran IV

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan
Strategi Cooperative tipe Card Sort di MTsN Gondowulung Bantul
Siklus II Pertemuan ke 2

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Praktik	Berpendapat	Bekerja sama	Bertanya	Menjawab
1	Adi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adimas Saputra	✓	✓	✓		✓
3	Aini Dyiah Mubarroh	✓	✓	✓		
4	Amiyati Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisyatul Nurul Fitri			✓		
6	Ardiyanto Dwi Putra	✓	✓			✓
7	Arju Nur Fatah	✓	✓	✓		✓
8	Arta Triyan Tara	✓	✓	✓	✓	✓
9	Aski Yuli Wibowo	✓	✓	✓		
10	Damar Romansyah	✓				
11	Deni Susanto	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhiya Ulamik	✓	✓	✓		✓
13	Dian Nur Rahmawati	✓	✓	✓		
14	Dwi Hermawan		✓	✓	✓	
15	Eko Nur Cahyanto	✓	✓			✓
16	Gita Wulandini	✓	✓	✓	✓	✓
17	Iwardiyanto	✓	✓	✓		✓
18	Junatoro					✓
19	Lia Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	
20	Linda Isni Perwaning	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Ely K				✓	
22	Muhammad Maulidi D S			✓		
23	Muhammad Qoirul W		✓			✓
24	Muhammad Sutanto	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nita Musdhalifah	✓	✓	✓	✓	✓
26	Rian Sovi Saunah	✓	✓	✓	✓	✓
27	Risa Rahmawati	✓	✓	✓	✓	
28	Riski Kurniawan	✓	✓	✓		✓
29	Siti Nur Rukmana	✓	✓	✓	✓	✓
30	Tri Lestari	✓	✓		✓	✓
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	✓	✓	✓		✓
32	Yona Setyoningtyas	✓		✓	✓	✓
33	Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓
34	Yuni Afiyanti			✓		

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan
Strategi Cooperative tipe Card Sort di MTsN Gondowulung Bantul
Siklus III

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Praktik	Berpenda pat	Bekerja sama	Bertanya	Menjawab
1	Adi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adimas Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
3	Aini Dyiah Mubarroh	✓	✓	✓		
4	Amiyati Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisyatul Nurul Fitri	✓		✓		✓
6	Ardiyanto Dwi Putra	✓	✓		✓	✓
7	Arju Nur Fatah	✓	✓	✓	✓	✓
8	Arta Triyan Tara	✓	✓	✓	✓	✓
9	Aski Yuli Wibowo	✓	✓	✓		✓
10	Damar Romansyah	✓				
11	Deni Susanto	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhiya Ulamik	✓	✓	✓	✓	✓
13	Dian Nur Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓
14	Dwi Hermawan		✓	✓	✓	
15	Eko Nur Cahyanto	✓	✓			✓
16	Gita Wulandini	✓	✓	✓	✓	✓
17	Iwardiyanto	✓	✓	✓	✓	✓
18	Junatoro				✓	✓
19	Lia Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓
20	Linda Isni Perwaning	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Ely K				✓	
22	Muhammad Maulidi D S			✓		
23	Muhammad Qoirul W		✓			✓
24	Muhammad Sutanto	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nita Musdhalifah	✓	✓	✓	✓	✓
26	Rian Sovi Saunah	✓	✓	✓	✓	✓
27	Risa Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓
28	Riski Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓
29	Siti Nur Rukmana	✓	✓	✓	✓	✓
30	Tri Lestari	✓	✓		✓	✓
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	✓	✓	✓	✓	✓
32	Yona Setyoningtyas	✓		✓	✓	✓
33	Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓
34	Yuni Afiyanti	✓		✓		

Lampiran VI

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Nilai :

Pilihlah Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar Dengan Memberi Tanda (X).

1. Pendiri dinasti Bani Umayyah adalah....
 - a. Umayyah bin Harb
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Marwan bin Hakam
 - d. Muawiyah bin Abi Sufyan
2. Dinasti Bani Umayyah berdiri pada tahun....
 - a. 661 M/ 41 H
 - b. 662 M/ 42 H
 - c. 663 M/ 43 H
 - d. 664 M/ 44 H
3. Sistem pemerintahan pada masa Bani Umayyah bersifat....
 - a. kekholidifahan
 - b. demokrasi
 - c. monarchi
 - d. kesultanan
4. Jabatan kepala negara pada masa pemerintahan Bani Umayyah disebut...
 - a. kholifah
 - b. hijabah
 - c. khilafah
 - d. kitabah
5. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memiliki hubungan darah dengan....
 - a. Abu Bakar Asshididq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib

Lampiran VII

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Nilai :

Pilihlah Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar Dengan Memberi Tanda (X).

1. Muawiyah dan bapaknya masuk Islam pada peristiwa....
 - a. Fath al-Makkah
 - b. Hijrah umat Islam ke Habasyah
 - c. Hijrah Nabi ke Thaif
 - d. Hijrah Nabi ke Madinah
2. Pusat pemerintahan Dinasti Bani Umayyah terletak di kota....
 - a. Damaskus
 - b. Basrah
 - c. Kuffah
 - d. Madinah
3. Masalah-masalah kenegaraan pada masa Bani Umayyah dibahas dalam....
 - a. khilafah
 - b. Nizham al-Idary
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. wizarah
4. Gubernur kepala daerah disebut....
 - a. Amirul Mukminin
 - b. Amir al-Umara
 - c. khilafah
 - d. amir
5. sekretaris negara disebut....
 - a. khilafah
 - b. kitabah
 - c. hijabah
 - d. wizarah

Lampiran VIII

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Nilai :

Pilihlah Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar Dengan Memberi Tanda (X).

1. Pendiri dinasti Bani Umayyah adalah....
 - a. Umayyah bin Harb
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Marwan bin Hakam
 - d. Muawiyah bin Abi Sufyan
2. Dinasti Bani Umayyah berdiri pada tahun....
 - a. 661 M/ 41 H
 - b. 662 M/ 42 H
 - c. 663 M/ 43 H
 - d. 664 M/ 44 H
3. Sistem pemerintahan pada masa Bani Umayyah bersifat....
 - a. kekholidifahan
 - b. demokrasi
 - c. monarchi
 - d. kesultanan
4. Jabatan kepala negara pada masa pemerintahan Bani Umayyah disebut...
 - a. kholifah
 - b. hijabah
 - c. khilafah
 - d. kitabah
5. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memiliki hubungan darah dengan....
 - a. Abu Bakar Asshiddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
6. Khalifah Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi kholifah pada tahun....
 - a. 97 H/ 715 M
 - b. 98 H/ 716 M
 - c. 99 H/ 717 M
 - d. 100 H/ 718 M
7. Pusat pemerintahan dinasti Bani Umayyah terletak di kota....
 - a. Damaskus
 - b. Basrah
 - c. Kufah
 - d. Madinah
8. Yang termasuk kebijakan-kebijakan Muawiyah, *kecuali*....
 - a. Diwanul Hijabah/ paspampres Pajak
 - b. Diwanul Khatam
 - c. Shahibul Kharraj/ Dirjen
 - d. penaklukan Konstantinopel
9. Para kholifah Umayyah yang terkenal, *kecuali*....
 - a. Sulaiman bin Abdul Malik
 - b. Al-Walid bin Abdul Malik
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Umar bin Abdul Aziz
10. Khalifah Abdul Malik bin Marwan dilahirkan pada masa kholifah....
 - a. Abu Bakar Asshiddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib

Lampiran IX

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Nilai :

Pilihlah Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar Dengan Memberi Tanda (X).

1. Pendiri dinasti Bani Umayyah adalah....
 - a. Umayyah bin Harb
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Marwan bin Hakam
 - d. Muawiyah bin Abi Sufyan
2. Dinasti Bani Umayyah berdiri pada tahun....
 - a. 661 M/ 41 H
 - b. 662 M/ 42 H
 - c. 663 M/ 43 H
 - d. 664 M/ 44 H
3. Sistem pemerintahan pada masa Bani Umayyah bersifat....
 - a. kekhilifahan
 - b. monarchi
 - c. demokrasi
 - d. kesultanan
4. Jabatan kepala negara pada masa pemerintahan Bani Umayyah disebut...
 - a. khilafah
 - b. hijabah
 - c. kholifah
 - d. kitabah
5. Departemen perpajakan disebut...
 - a. Diwan al-Kharraj
 - b. Diwan ar-Rasail
 - c. Diwan al-Jund
 - d. Diwan al-Qadhi
6. Diantara bukti kemajuan dalam bidang politik adalah terbentuknya....
 - a. khilafah
 - b. Nizham al-Idary
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. wizarah
7. Masalah-masalah kenegaraan pada masa Bani Umayyah dibahas dalam....
 - a. khilafah
 - b. Nizham al-Idary
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. wizarah
8. Jabatan kementerian di dalam sistem pemerintahan Bani Umayyah disebut....
 - a. khilafah
 - b. Nizham al-Idary
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. wizarah
9. Gubernur kepala daerah disebut....
 - a. Amirul Mukminin
 - b. Amir al-Umara
 - c. khilafah
 - d. amir
10. sekretaris negara disebut....
 - a. khilafah
 - b. kitabah
 - c. hijabah
 - d. wizarah

Lampiran X

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Nilai :

Pilihlah Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar Dengan Memberi Tanda (X).

1. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dilahirkan pada....
 - a. tahun 60 H
 - b. tahun 61 H
 - c. tahun 63 H
 - d. tahun 64 H
2. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dilahirkan di kota....
 - a. Hilwan
 - b. Madinah
 - c. Mekkah
 - d. Thaif
3. Nama ibunda Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah....
 - a. Ummu 'Ashim
 - b. Zainab
 - c. Fatimah
 - d. Hindun
4. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memiliki hubungan darah dengan khalifah....
 - a. Abu Bakar as-Shiddiq
 - b. Umar bin Khottob
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
5. Berikut ini para guru-guru hadist Khalifah Umar bin Abdul Aziz *kecuali*....
 - a. Abdul Aziz
 - b. Abdulloh bin Ja'far
 - c. Anas bin Malik
 - d. Muawiyah
6. Diantara murid Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah....
 - a. Imam Az-Zuhri
 - b. Imam Muslim
 - c. Imam Bhukhori
 - d. Imam Nasa'i
7. Pembukuan ilmu hadist terjadi atas inisiatif....
 - a. Khalifah Umar bin Abdul Aziz
 - b. Imam Bhukhori
 - c. Imam az-Zuhry
 - d. Imam Muslim
8. Jabatan kepala negara pada masa pemerintahan Bani Umayyah disebut....
 - a. khalifah
 - b. wizarah
 - c. khilafah
 - d. kitabah
9. Jabatan kementerian disebut....
 - a. khilafah
 - b. kitabah
 - c. wizarah
 - d. hijabah
10. Sekretaris negara disebut....
 - a. khilafah
 - b. kitabah
 - c. wizarah
 - d. hijabah

Lampiran XI

**DAFTAR NILAI(PRE TEST) SISWA KELAS VII B
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)**

NO	NAMA	1	2
1	Adi Saputra	80	80
2	Adimas Saputra	60	80
3	Aini Dyiah Mubarroh	40	80
4	Amiyati Lestari	80	80
5	Anisyatul Nurul Fitri	40	60
6	Ardiyanto Dwi Putra	60	60
7	Arju Nur Fatah	60	80
8	Arta Triyan Tara	60	80
9	Aski Yuli Wibowo	60	80
10	Damar Romansyah	60	60
11	Deni Susanto	60	60
12	Dhiya Ulamik	60	80
13	Dian Nur Rahmawati	60	80
14	Dwi Hermawan	60	60
15	Eko Nur Cahyanto	60	60
16	Gita Wulandini	40	60
17	Iswardiyanto	80	80
18	Juantoro	60	60
19	Lia Nurhidayah	40	60
20	Linda Isni Perwaning	40	60
21	Muhammad Ely K	60	60
22	Muhammad Maulidi D S	60	60
23	Muhammad Qoirul W	60	60
24	Muhammad Sutanto	60	80
25	Nita Musdhalifah	60	80
26	Rian Sovi Saunah	60	80
27	Risa Rahmawati	60	60
28	Riski Kurniawan	60	60
29	Siti Nur Rukmana	60	80
30	Tri Lestari	60	80
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	60	80
32	Yona Setyoningtyas	60	80
33	Yuliani	60	60
34	Yuni Afiyanti	60	80

Lampiran XII

DAFTAR NILAI(POST TEST) SISWA KELAS VII B
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

NO	NAMA	1	2	3
1	Adi Saputra	80	80	100
2	Adimas Saputra	70	80	80
3	Aini Dyah Mubarroh	60	80	80
4	Amiyati Lestari	80	90	100
5	Anisyatul Nurul Fitri	60	70	90
6	Ardiyanto Dwi Putra	70	70	90
7	Arju Nur Fatah	70	90	100
8	Arta Triyan Tara	70	100	100
9	Aski Yuli Wibowo	70	80	100
10	Damar Romansyah	70	60	70
11	Deni Susanto	80	70	100
12	Dhiya Ulamik	80	80	90
13	Dian Nur Rahmawati	50	80	80
14	Dwi Hermawan	70	70	80
15	Eko Nur Cahyanto	80	70	100
16	Gita Wulandini	40	70	80
17	Iswardiyanto	80	80	90
18	Junatoro	70	60	80
19	Lia Nurhidayah	50	70	90
20	Linda Isni Perwaning	50	80	80
21	Muhammad Ely K	60	80	90
22	Muhammad Maulidi D S	70	70	70
23	Muhammad Qoirul W	80	70	70
24	Muhammad Sutanto	70	90	90
25	Nita Musdhalifah	60	90	90
26	Rian Sovi Saunah	70	80	90
27	Risa Rahmawati	70	70	90
28	Riski Kurniawan	80	70	90
29	Siti Nur Rukmana	60	90	100
30	Tri Lestari	90	90	90
31	Wiyasti Wahyu Puji Lestari	70	90	100
32	Yona Setyoningtyas	60	80	90
33	Yuliani	80	70	100
34	Yuni Afiyanti	60	80	80

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI
GONDOWULUNG BANTUL**

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah MTs Negeri Gondowulung pada saat ini?
2. Bagaimana kondisi guru, staf/ karyawan, dan siswa di MTs Negeri Gondowulung?
3. Peran apa saja yang telah dilakukan Kepala MTs Negeri Gondowulung untuk memotivasi guru dalam mengajar dan untuk memotivasi siswa dalam belajar?
4. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya?
5. Peran apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN SKI
DI MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL**

1. Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran SKI?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran SKI?
3. Strategi apa saja yang telah digunakan dalam proses pembelajaran SKI?
4. Apa saja yang telah dilakukan guru mata pelajaran SKI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa?

Lampiran XIV

ANGKET SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SKI

1. Mengikuti proses pembelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Absen (bolos) pada mata pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Membaca buku yang berkaitan dengan SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
4. Menanyakan materi yang belum difahami pada mata pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
5. Menyampaikan pertanyaan pada guru di dalam kelas pada mata pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
6. Dalam suatu diskusi kelas merespon pertanyaan dari teman lain
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
7. Menyempatkan diri untuk mengerjakan tugas mata pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
8. Lebih senang penyajian mata pelajaran SKI disampaikan dengan diskusi
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
9. Memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
10. Mengkaji ulang di rumah, materi yang diajarkan di sekolah
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
11. Mencatat materi yang perlu dan penting di buku catatan
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
12. Antusias mengikuti pelajaran SKI
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
13. Berupaya agar nilai pelajaran SKI merupakan nilai yang terbaik
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah
14. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti dan cermat
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. tidak pernah

Lampiran XV

Suasana pembelajaran di kelas dengan strategi *cooperative tipe card sort*



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ahmad Qusyairi
NIM : 05410090
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *CARD SORT*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA
KELAS VII B MTs NEGERI GONDOWULUNG BANTUL.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9 Februari 2010	1	Revisi proposal sebelum seminar	
2.	4 Oktober 2010	2	BAB I – BAB IV	
3.	11 Oktober 2010	3	Revisi BAB I-BAB IV	
4.	13 Oktober 2010	4	- BAB I (Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Desain PTK, Metode Analisis Data).. - BAB III (RPP)	
5.	10 November 2010	5	Revisi BAB I	
6	10 November 2010	6	ACC	

Yogyakarta, 15 November 2010
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : AHMAD QUSYAIRI
NIM : 05410090
Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MtS N GONDOWULUNG, dan dinyatakan lulus dengan nilai : 91,60 (A-).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag
19710315 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1566.b /2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Qusyairi**

Date of Birth : **August 19, 1986**

Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 26, 2010** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	31
Total Score	340



Director,
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1066.b/2010

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم Ahmad Qusyairi:

تاريخ الميلاد : ١٩ اغسطس ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠١٠، وحصل على درجة :

١٦,٨	فهم المسموع
٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٣,٢	فهم المقروء
٣٩	مجموع الدرجات



كتور محمد أمين

التوظيف : ٩٦٣٠٦٠٤١٩٩٢٠٣١٠٠٣



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **AHMAD QUSYAIRI**

NIM : **05410090**

Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

24 Mei 2010

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Dr. H. Sukamta, MA
NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003

Lampiran XXI

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ahmad Qusyairi
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 19 Agustus 1986
Alamat : Jln. Rorotan VI Kp. Malaka II Rt 004/05 NO. 12 kel.
Rorotan kec. Cilincing Jakarta Utara 14140
No. Telp : 081804006858, 085643572289
Nama Ayah : KH. Muhammad Noer
Pekerjaan : Guru ngaji
Nama Ibu : Hj. Rumanih
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jln. Rorotan VI Kp. Malaka II Rt 004/05 NO. 12 kel.
Rorotan kec. Cilincing Jakarta Utara 14140

Pendidikan

SD : SD Negeri Rorotan 03 pagi, tahun lulus 1999
MTs : MTs Al-Awwabin Sawangan Depok, tahun lulus 2002
MAN : MA Al-Awwabin Sawangan Depok, tahun lulus 2005
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun masuk 2005